

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada hakikatnya pendidikan berlangsung seumur hidup dari sejak manusia masih dalam kandungan dengan memulai seluruh proses dan siklus kehidupan manusia secara hakiki, agar mendapatkan kehidupan yang memadai, bahagia, menjunjung tinggi harkat dan martabat serta nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sistem yang terbuka, sebab pendidikan tidak akan bisa melaksanakan fungsinya dengan baik apabila masih memisahkan dirinya dengan lingkungan.<sup>2</sup> Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral, spiritual, mutu maupun intelektual-profesional. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>2</sup> Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 8

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan nasional selain penting dalam mencerdaskan kehidupan, mewujudkan kesejahteraan juga sangat penting mengembangkan kemampuan peserta didik juga diharapkan agar memiliki iman, berbuat baik serta memiliki kepribadian yang baik. Maka, disisi lain pendidikan Islam juga dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional dimana tujuan pendidikan Islam untuk memiliki kompetensi dalam dirinya seperti sikap beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mendekatkan diri kepada Allah Swt, mencintai agama, menegakkan kebenaran, berbudi luhur, menumbuhkan kepribadian muslim yang seimbang, memiliki keterampilan dan keahlian serta bahagia di dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran Islam.<sup>5</sup> Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar maupun ajaran yang sesuai dengan fitrah melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Demikian pendidikan nasional dan pendidikan Islam memiliki

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2006), hal 5

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 225

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28

tujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan sangatlah berperan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sedangkan pendidikan di Indonesia sangatlah tertinggal dari negara-negara lain hal ini dikarenakan kesadaran warga Indonesia masih sangat rendah akan minat membaca. Keadaan yang semakin tahun semakin maju dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka peran pendidikan disini seharusnya dijalankan secara efektif agar minat membaca akan terus bertambah. Pendidikan membaca kepada anak seharusnya dapat dilakukan sejak dini karena dengan mebiasakan membaca berbagai buku yang unik dan menarik akan ada ketertarikan sendiri pada diri anak oleh karena itu, mengajarkan anak membaca sejak dini. Membaca merupakan suatu aktivitas pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tatanan bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi yang baik tersurat, tersirat serta terlihat dalam suatu bacaan.<sup>6</sup> Membaca tidak selalu diartikan hanya membaca buku saja akan tetapi, juga berupa majalah, novel, cerpen, jurnal, buku ilmu pengetahuan lainnya bahkan juga Alquran.

Berbicara terkait pembahasan Alquran disini pendidikan Islam memiliki peran dalam mengajarkan, mengamalkan serta membimbing peserta didik untuk selalu membaca Alquran. Pada pendidikan Islam memiliki dua sumber yaitu Alquran dan sunnah. Sejak awal adanya wahyu

---

<sup>6</sup> Muhsyanur, *Membaca*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hal.13

Alquran telah mewarnai jiwa Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya yang menyaksikan turunnya kitab tersebut. Alquran sebagai petunjuk hidup para umat manusia supaya keluar dari kegelapan menuju terang benderang. Demikian pula pendidikan sebagai salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, seluruhnya harus memperhatikan isyarat Alquran, karena Alquran mulai dari ayat yang pertama hingga akhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan.<sup>7</sup>

Alquran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk lafal Arab melalui perantara Malaikat Jibril diriwayatkan secara mutawatir, diawali surat Al-Fatihah diakhiri surat An-Nas yang membacanya merupakan ibadah.<sup>8</sup> Alquran bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya, kaitan menjalin hubungan ruhani dengan Allah Swt melalui ayat-ayat yang dibaca. Alquran merupakan pedoman hidup melalui kandungan hukum di dalamnya, sebagai sarana bagi manusia untuk mendapatkan ruhani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengar ayat-ayat Alquran.<sup>9</sup> Surat yang pertama kali turun memerintahkan kepada umat islam untuk belajar yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5.

Firman Allah Swt:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

---

<sup>7</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media: 2012), hal. 33-34.

<sup>8</sup> Ahmad Izzan, *Ulumull Quran*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal.30

<sup>9</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 17

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq:1-5)

Perintah untuk membaca dalam ayat itu disebut dua kali , dalam ayat terdapat kata *igra* ' (bacalah), hal tersebut berisi tentang perintah membaca kepada Rasulullah saw dan kepada umatnya. Perintah membaca menjadi sesuatu yang paling berharga bagi manusia. Membaca memiliki beragam maknanya adalah syarat utama dan utama dalam mengembangkan ilmu. Serta ayat membangun peradaban. Semakin mantap dan bagus bacaanya maka semakin tinggi pula peradabannya, demikian pula sebaliknya semakin lemah bacaannya maka semakin rendah peradabannya.<sup>10</sup> Diperintahkan setiap muslim wajib membaca Alquran setiap hari, terutama di waktu sholat lima waktu. Alquran merupakan mukjizat utama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw yang tidak bersifat teporal, lokal dan materal tetapi, universal, kekal, dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia.

Alquran selain sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Kemampuan membaca Alquran merupakan tahap penting dalam memahami ajaran Islam dan memperdalam pengetahuan Islam yang bersumber dari Alquran. Hal ini

---

<sup>10</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran*, terj. Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 174

menunjukkan bahwa bagi orang muslim Alquran bukan bahan bacaan tetapi juga sebagai kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang menentukan cara berperilaku sehari-hari. Mengingat pentingnya membaca Alquran termasuk dalam perintah Allah Swt maka, bagi yang belum terbiasa membaca Alquran setiap harinya, tentunya sulit untuk beristiqomah dalam membaca Alquran. Dengan mulai sejak dini (anak-anak) dibiasakan untuk membaca Alquran setiap harinya maka akan terbiasa melakukan sampai dewasa maupun sudah tua sehingga nantinya Alquran sebagai tuntunan bagi kehidupannya. Orang yang suka membaca Alquran pikirannya akan jernih, apa yang diinginkannya akan dimudahkan oleh Allah Swt.

Adanya keterbiasaan membaca Alquran akan memiliki minat membaca Alquran yang tinggi. Minat membaca Alquran harus dilatih secara terus-menerus agar tidak putus ditengah jalan dengan tidak lagi membaca Alquran. Akibat ini akan timbul ketika sudah dewasa nantinya sedangkan membaca Alquran harus dilakukan oleh setiap umat Islam karena Alquran bisa menjadi syafaat di hari akhir nanti bagi pembacanya. Selain itu, minat membaca yang masih kurang pada taraf tertentu. Karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Alquran telah menipis. Bahkan, Alquran diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman dalam hidup sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 364.

Di masa era pandemi COVID-19 salah satu guru di MTs Negeri 2 Tulungagung yang mengajar pada kelas 7 mata pelajaran Alquran hadits memberikan program yang dapat mendukung kebiasaan yang baik bagi peserta didiknya dengan pelaksanaan program *khatmil* quran untuk meningkatkan minat baca Alquran yang dimiliki peserta didik.

*Khatmil* quran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengkhataamkan Alquran dari juz 1-30 baik dilakukan seorangan maupun dilakukan dengan orang banyak. *Khatmil* quran juga memberikan manfaat, keutamaan-keutamaan dalam melaksanakannya dan termasuk yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Program positif ini merupakan penanaman perilaku spiritual dan membentuk karakter baik atau kepribadian baik selain itu sebagai pengambilan nilai psikomotorik pelajaran Alquran hadits bagi peserta didik. Psikomotorik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan berkaitan dengan proses mental dan psikologi. Psikologi juga memiliki pengertian yaitu kemampuan individu yang berorientasi kepada gerakan-gerakan secara fisik dan kerja otot yang memunculkan hasil kerja dan berkaitan dengan proses mental dan psikologi. Dalam penerapannya pengambilan nilai psikomotorik (keterampilan) ini dilakukan melalui program *khatmil* quran dari kegiatan membaca Alquran setiap harinya. Program *khatmil* quran ini dilakukan di rumah masing-masing dikarenakan pembelajaran masih *via-daring* melalui media *whatsapp*. Dengan akan diterapkannya program *khatmil* quran, pendidik membuat rancangan-rancangan untuk

mengatur jalannya pelaksanaan *khatmil* quran, *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik dilakukan dengan mengkhataamkan pada hari ke 15. Jadi, *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik dilakukan selama 15 hari sekali dalam satu kali khatam pada setiap kelasnya. Untuk mengetahui siswa yang sudah membaca bisa memberi *check list* di grup *whatsapp* kelas yang telah dibuat. *Khatmil* quran ini dilakukan pendidik untuk pembentukan kepribadian baik pada peserta dengan membiasakan membaca Alquran setiap harinya melalui *khatmil* quran ini, dari adanya pembiasaan membaca Alquran setiap harinya dari sini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh program *khatmil* quran ini dapat meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik kelas 7 di MTs Negeri 2 Tulungagung. Peneliti mengambil penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung karena sebelumnya program ini belum pernah dilaksanakan, adapun terdapat pembiasaan membaca Alquran tetapi itu bukan sebuah kegiatan berbentuk *khatmil* quran tetapi kegiatan membaca Alquran bersama tanpa ada pembagian pada setiap peserta didiknya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan *khatmil* quran ini juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Analisis dari penjelasan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui program *khatmil* quran yang dapat meningkatkan minat baca Alquran para peserta didik walaupun berada di rumah masing-masing. Karena pentingnya mengajarkan peserta didik untuk selalu membaca Alquran merupakan suatu hal yang mulia ataupun penting bagi kehidupan



sehari-hari dengan adanya latar belakang permasalahan diatas maka, peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi Program *Khatmil* Quran dalam Meningkatkan Minat Baca Alquran pada Peserta Didik Kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka, fokus penelitian ini dapat memunculkan permasalahan sebagai berikut,

1. Bagaimana perencanaan program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan solusi program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk memaparkan perencanaan program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
2. Untuk memaparkan pelaksanaan program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
3. Untuk memaparkan hambatan dan solusi program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua kegunaan yaitu, kegunaan secara teori dan secara praktis seperti penjelasan sebagai berikut,

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan praktik *khatmil* quran dengan menggunakan metode lainnya yang dapat mempengaruhi minat baca Alquran pada peserta didik, serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk dipelajari peneliti selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bagi MTs Negeri 2 Tulungagung dapat membentuk atau menumbuhkan kepribadian yang baik pada peserta didik dengan adanya program *khatmil* quran selain itu juga dapat meningkatkan minat baca Alquran peserta didik.

### b. Pendidik

Hasil penelitian ini bagi pendidik MTs Negeri 2 Tulungagung dapat memberikan informasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam minat membaca Alquran dan lebih mengembangkan lagi agar minat membaca peserta didik menjadi lebih tinggi.

### c. Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam menggali ilmu Islam didalam Alquran, berfikir kritis dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.

### d. Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca agar mengetahui kemukjizatan ataupun kebesaran Allah yang telah menurunkan Alquran sebagai pedoman hidup selain itu merupakan penentram bagi hati manusia. Serta mengetahui keutaman-keutaman dan

manfaat membaca Alquran dan bisa sebagai motivasi untuk membaca dan mengkhataamkan Alquran .

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi juga merupakan penerapan suatu yang memberikan efek.<sup>12</sup> Implementasi merupakan penerapan dalam bentuk tindakan dari suatu perencanaan yang memberi perubahan baik pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Implementasi merupakan penerapan yang memberi dampak inovasi untuk tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

#### b. Program *Khatmil* Quran

Program merupakan segala sesuatu yang dicoba untuk dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>13</sup>

Secara etimologi (bahasa) kata Alquran berasal dari kata **قَرَأَ** –

**يَقْرَأُ – قُرْءَانًا** yang berarti “bacaan atau yang dibaca”.<sup>14</sup>

Secara terminologi (istilah) pengertian Alquran merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237, hal. 237.

<sup>13</sup> Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), hal.9

<sup>14</sup> Maman Abdul Djaliel, *Alquran Hadits*, (Bandung: Armico, 2009), hal.1

dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mukjizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab dengan cara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.<sup>15</sup>

*Khatmil* quran adalah pelaksanaan menyelesaikan Alquran. An-Nawawi berpendapat bahwa cara membaca Alquran yang utama ialah membaca sesuai urutan mushaf yang ada saat ini. Dimulai dari surat al-fatihah hingga yang terakhir an-nas yang merupakan urutan surat yang ke 114. Membaca Alquran dilakukan secara rutin dan tekun, halaman demi halaman, surah demi surah dan jus demi jus sampai akhirnya khatam (selesai pada surat yang terakhir pada jus 30).<sup>16</sup>

c. Meningkatkan Minat Baca Alquran

1) Pengertian minat baca

Minat merupakan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.

Membaca merupakan perintah Allah yang terdapat pada surat al-Alaq ayat 1-5. Dalam surat al-Alaq cukup tegas mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung suatu kegiatan atau proses kognitif yang

---

<sup>15</sup> Abdul Djalal, *Umul Quran*, (Surabaya: Dunia Ilmiah, 2000), hal. 4-6

<sup>16</sup> Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal.95.

berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang berbentk kata, kalimat, paragraf dan wacana saja tetapi lebih dari itu, membaca merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis diterima oleh pembaca.<sup>17</sup>

## 2) Meningkatkan minat baca

Adapun beberapa cara menumbuhkan minat baca antara lain:<sup>18</sup>

- a) Membaca sebelum tidur
- b) Rekreasi ke toko buku atau taman bacaan
- c) Membiasakan memberi kado buku
- d) Menugasi meringkas bacaan
- e) Membuat soal dari wacana atau bacaan

## d. Madrasah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat”, secara *harfiah* madrasah memiliki arti sebagai “tempat belajar para pelajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Secara istilah madrasah adalah lembaga

<sup>17</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.5

<sup>18</sup> R, Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal.70

pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap mata pelajaran agama khususnya Islam atau sering disebut dengan sekolah agama.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Implementasi program *khatmil* quran adalah suatu cara yang dilakukan salah satu pendidik untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat meluangkan waktunya membaca Alquran serta menjadi kebiasaan yang akan meningkatkan minat baca Alquran dan membentuk perikulaku yang baik.

Membaca Alquran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Membaca Alquran akan menenangkan hati kita, Alquran juga sebagai petunjuk dalam hidup. Jika, membacanya setiap hari akan mendapatkan pahala dan memudahkan dalam segala hal yang membuat sebagai beban.

Program *khatmil* quran ini dapat menumbuhkan kepribadian baik yang dilakukan secara terus menerus dan menjadikan kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. Dalam implementasinya juga memiliki banyak kekurangan seperti halnya kurangnya antusias peserta didik dalam menjalankan program ini sedangkan disisi lain program *khatmil* quran ini diterapkan untuk pengambilan psikomotorik (keterampilan) dalam pelajar Alquran hadits terkait membaca Alquran.

---

<sup>19</sup> Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Madrasah: Sekolah, madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 230-231.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk memahami pembahasan skripsi ini adapun perincian sistematika pembahasan sebagai berikut,

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari bab I Pendahuluan, membahas tentang: a. konteks penelitian, b. fokus penelitian, c. tujuan penelitian, d. kegunaan penelitian, e. penegasan istilah, f. sistematika pembahasan.

Pada bab II Kajian Pustaka, membahas tentang: a. deskripsi teori: 1. program *khatmil* quran, 2. minat baca, 3. Alquran, 4. implementasi program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran, b. penelitian terdahulu, c. paradigma penelitian.

Pada bab III Metode Penelitian, membahas tentang: a. rancangan penelitian, b. jenis penelitian, c. kehadiran peneliti, d. lokasi penelitian, e. sumber data, f. teknik pengumpulan data, g. analisis data, h. pengecekan keabsahan data, i. tahap-tahap penelitian.

Pada bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang paparan data, temuan penelitian data.



Bab V Pembahasan, membahas tentang pembahasan penemuan penelitian yang berkaitan dengan teori.

Bab VI Penutup, membahas tentang: a. kesimpulan, b.saran.

Bagian akhir skripsi ini, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran penelitian, bukti konsultasi bimbingan, surat keterangan selesai bimbingan skripsi, surat ijin penelitian, surat keterangan penelitian, daftar riwayat hidup.